



## Analisis Tokoh Utama Pada Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Novel di SMA (Psikologi Sastra)

Nurul Amalia Hidayati<sup>1</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 3 Juni 2024

Revised: 17 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

The aim of the research is to describe (1) The elements contained in the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye, (2) Study of literary psychology in the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye. The method used is descriptive qualitative. The subject of the study is the novel *Si Anak Kuat* by Tere Liye which depicts the life struggles of a child in literary works. To make it more specific, there is a literary psychological theory explained, namely Sigmund Freud's Theory (Id, Ego, Super ego). This novel story can be used as an alternative literature teaching material in high school because it suits students' needs.

### Keywords:

Novel, Intrinsic, Literary Psychology

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Hidayati, N., Mujtaba, S., & Pratiwi, W. (2024). Analisis Tokoh Utama Pada Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Novel Di SMA (Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 609-615. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13917540>

## PENDAHULUAN

Belakangan ini, krisis permasalahan pada remaja sering menjadi bahan pembicaraan umum terutama di media sosial. Krisis ini dipicu oleh ketimpangan antara tuntutan perkembangan masa dewasa untuk menjadi mandiri baik secara mental, finansial, maupun karier dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasinya. Bagi sebagian orang, hal ini menjadi peristiwa yang nyata dan penuh tantangan. Mereka yang mengalami ini mungkin merasa kehilangan sesuatu. Mereka juga akan bertanya-tanya apa tujuan hidupnya dan apakah mereka berada di jalan yang benar, hal ini biasanya disebut *Quarter life Crisis*.

*Quarter-life crisis* sebagai suatu periode ketidakpastian dan pencarian jati diri yang dialami individu pada saat mencapai usia pertengahan 20 hingga awal 30 tahun. Pada periode ini, individu dihantui perasaan takut dan khawatir terhadap masa depannya, termasuk dalam hal karier, relasi, dan kehidupan sosial (Aristawati, Meiyuntariningsih, Cahya, & Putri, 2021). dikutip dari *Kompas.com*. Menurut Afnan, Fauzia, dan Tanau (2020), berpendapat bahwa *quarter-life crisis* sebagai reaksi individu terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan dan terlalu banyaknya pilihan-pilihan yang disertai rasa panik dan tidak berdaya.

Awal mula krisis ini ditandai dengan timbulnya berbagai emosi negatif seperti kecemasan, frustrasi, hingga merasa kehilangan arah. Hal ini dapat mengarahkan individu kepada kondisi stres, depresi, atau gangguan psikologis lainnya. *quarter-life crisis* dinilai berdampak pada 86% kaum Milenial yang sering merasa tidak nyaman, kesepian, serta depresi dalam hidupnya. Meskipun begitu, fase ini penting untuk dialami individu termasuk peserta didik agar ia mampu mengenali dirinya sendiri secara lebih mendalam serta mempersiapkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Pada era globalisasi saat ini, sudah saatnya kita membangun dan menumbuhkan kembangkan sastra pada pengajaran di sekolah. Sastra bukanlah

pembelajaran berhitung yang membuat para siswa menjadi takut. Tetapi sastra adalah sebuah pembelajaran kreativitas yang nantinya akan mereka butuhkan ketika terjun di masyarakat. Kreativitas ini bisa berbentuk wawasan tentang kehidupan. Sebagai seorang anak yang masih dalam tahap pencarian tentang jati diri mereka, mereka membutuhkan informasi baik itu yang berbentuk pengalaman hidup yang bisa kita tuangkan lewat cerita seperti novel. Dari segi kebahasaan sastra memiliki bahasa yang khas yang akan membawa setiap pembaca masuk menjadi tokoh, pemikir, pengkhayal, dan menimbang segala persoalan yang terjadi untuk diambil kadar manfaatnya.

Dalam penciptaan karya sastra, pengarang menyisipkan nilai-nilai terpendam yang ingin disampaikannya kepada penikmat karya sastra. Seperti pada novel *Si Anak Kuta* karya Tere Liye yang mengisahkan gambaran tokoh yang merasa dirinya kuat dalam memahami kehidupan sebagai anak bungsu dan menunjukkan bahwa mimpi-mimpinya bisa tercapai meskipun tuntunan keluarga dan masyarakat terkadang meremehkan sekaligus menuntutnya menjadi orang yang ikut aturan tanpa memikirkan perasaan dan mentalnya. Karya sastra selain bercerita tentang sosial budaya dan pengalaman individual, terdapat karya sastra yang berisi tentang kejiwaan tokohnya. Karya sastra yang berbicara tentang kejiwaan tokoh-tokohnya tercakup dalam kajian psikologi sastra.

## **METODE**

Penelitian dengan objek berupa novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sebagai penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau yang berkaitan dengan angka seperti menggunakan grafik, diagram maupun tabel. Penelitian ini lebih kepada kehidupan masyarakat yang ada di novel seperti melihat dari tingkah laku.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan Moleong (2016: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, agar dapat mengartikan fenomena yang terjadi dengan memasukkan beberapa metode yang ada.

Sedangkan untuk menganalisis unsur intrinsik novel mengenai wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye, peneliti membutuhkan metode untuk melihat dan menjelaskan isi cerita dengan penggambaran berdasarkan fenomena-fenomena yang tertuang dalam novel. Maka, peneliti membutuhkan metode deskriptif kualitatif dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data. Menurut Lofland dalam buku metodologi penelitian kualitatif Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain –

lain. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik studi dokumen. Menurut Sujarweni (2014: 33) studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Intrinsik**

Hasil analisis unsur intrinsik terdapat beberapa bagian berdasarkan teori Nurgiyantoro (2015: 113-472) diantaranya, tema, tokoh dan penokohan alur atau plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dari tujuh unsur intrinsik tersebut dianalisis dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye, berikut deskripsinya.

Tema yang ditemukan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yaitu tema mayor sebagai tema utama dan tema minor sebagai tema tambahan. Tema mayor tentang kehidupan sedangkan tema minornya tentang kegigihan tokoh utama (Amelia) untuk mencapai segala yang diharapkan. Hal ini dilihat dari isi cerita dalam novel bahwa menceritakan kehidupan keluarga Amelia dalam menjalani kehidupan sehari-hari di kampungnya dengan mata pencaharian di ladang karet. Selain itu, novel ini menggambarkan sosok Amelia dalam menjalani perjalanan hidupnya menjadi seorang bungsu dan melakukan hal-hal yang membuatnya dalam mencapai segala harapannya dengan segala kegigihannya.

Tokoh dan penokohan yang ditemukan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yaitu ada beberapa tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya yaitu Amelia yang setiap saat diceritakan. Amelia memiliki karakter tangguh, kuat dan memahami suatu keadaan. Ada tokoh tambahan utama yaitu ada 5 terdiri dari keluarganya Amelia mulai dari Bapak, Mamak, Kak Eli, Kak Burlian dan Kak Pukat. Bapak adalah orang tua laki-laki dari Amelia dengan karakter pengertian, tegas, pendengar yang baik dan juga selalu memberikan nasihat yang baik untuk anak-anaknya. Mamak adalah orang tua perempuan dari Amelia dengan karakter tegas, lembut hatinya dan cemas akan anak-anaknya yang jauh dipandangannya, Kak Eli adalah kakak pertama Amelia dengan karakter tegas, cerewet dan menyayangi adik-adiknya. Kak Pukat adalah kakak kedua Amelia dengan karakter yang pintar, pengertian dan suka membela atau menengahi Amelia saat bertengkar dengan kakak yang lainnya. Kak Burlian adalah kakak ketiga Amelia dengan karakter jail dan spesial.

Tokoh tambahan yang memang tambahan yaitu ada 7 tokoh terdiri dari Maya, Chuck Norris, Paman Unus, Nek Kiba, Pak Bin, Wak Yati, dan Mang Dullah. Maya adalah teman Amelia yang memiliki karakter yang selalu antusias, rela berkorban atau matut terhadap temannya, dan suka dengan paman Unus. Chuck Norris adalah teman Amelia di kelasnya yang memiliki karakter berbeda dengan Maya, dia selalu menjadi fokus perhatian dengan karakter yang selalu mencari keributan, membuat masalah. Paman Unus adalah adik Mamak Amelia tau berperan menjadi paman Amelia memiliki karakter yang baik, rela berkorban, pengertian, dan mengajak Amelia mencoba hal-hal baru tanpa merasa risi. Nek Kiba adalah guru ngaji di kampung tempat Amelia tinggal yang memiliki karakter murah senyum dan gemar dalam bersenandung syair. Pak Bin adalah guru Amelia dan anak-anak di kampungnya, usianya sudah paruh baya tetapi punya jiwa yang

besar dalam mengajar. Wak Yati merupakan salah satu penenun kain terbaik di kampung tempat Amelia tinggal, karakter yang dimiliki Wak Yati yaitu murah senyum dan riang walaupun usianya tidak muda lagi. Mang Dullah adalah satu warga yang selalu kontra terhadap perubahan yang akan dibangun dalam kampungnya terkait ladang kopi dengan karakter angkuh dan ketus.

Alur atau plot yang digunakan oleh penulis Tere Liye dalam karyanya yang berjudul *Si Anak Kuat* menggunakan alur maju, di mana penulis membawakan ceritanya secara berurutan hingga mencapai mimpinya di waktu dewasa.

**Tabel.**  
**Tahapan Alur atau Plot**

No	Tahapan Alur atau Plot	Cerita dalam Novel
1.	Tahap Penyituasian	Kisah awal Amelia sebagai anak bungsu dan memiliki 4 bersaudara Perkenalan keluarga Amelia Karakter dan kebiasaan dari semua keluarga Amelia
2.	Tahap Pemunculan Konflik	Konflik muncul dari permasalahan atau posisi Amelia sebagai anak bungsu (dengan kakak-kakaknya) Permasalahan lingkungan atau di kampung Amelia
3.	Tahap Peningkatan Konflik	Permasalahan tentang sumber mata pencaharian di kampung Amelia Perdebatan antara perencanaan Amelia bersama rekan yang terlibat
4.	Tahap Klimaks	Semua kampung tersulut emosi dan menganggap aneh-aneh terhadap perencanaan Amelia dengan rekan yang terlibat
5	Tahap Penyelesaian	Semua yang sudah diperjuangkan Amelia akan berbuah manis

Latar yang digunakan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan yaitu di hutan, ladang karet, di rumah, dan di sekolah. Latar waktu yang digunakan Tere Liye dalam penceritaan di novel *Si Anak Kuat* yaitu dari pagi hari hingga pagi lagi. Beberapa kegiatan sehari-hari di kampung tempat Amelia tinggal diceritakan secara gamblang. Latar sosial budaya yang digunakan oleh Tere Liye dalam bukunya *Si Anak Kuat*, penulis mengisahkan situasi perkampungan dengan mata pencaharian di ladang karet dengan situasi hutan, pohon-pohon dan nyamuk yang tidak biasanya ditemukan di rumah-rumah.

Sudut pandang yang digunakan Tere Liye dalam penceritaan dalam novel *Si Anak Kuat* yaitu dengan sudut pandang orang pertama. Hal ini dilihat dari aku lirik yang menceritakan dengan menyebutkan tokoh utama (Amelia) dengan kata aku.

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye adalah citraan penglihatan dan citraan gerak. Citraan penglihatan, yang digunakan Tere Liye bahwa si tokoh dapat melihat situasi dan kondisi perkampungan tempat tinggal Amelia termasuk tanah lahan kopi yang penuh dengan kecambah. Sedangkan citraan gerak, di mana Tere Liye menggunakan citraan ini dilihat dari kehidupan Amelia sebagai tokoh utama begitu rajin melakukan tugasnya sebelum Mamaknya pulang, salah satunya mengepel lantai.

Amanat yang disampaikan Tere Liye dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yaitu secara langsung maupun secara tidak langsung. Amanat yang disampaikan secara langsung oleh penulis dalam novel berjudul *Si Anak Kuat* adalah bahwa kita sebagai manusia tetap harus mencapai segala mimpi yang diharapkan dengan segala usaha dan tindakan. Sebaliknya penulis tidak secara langsung menyampaikan amanat ini, tetapi amanat ini disampaikan secara tersirat.

### **Unsur Ekstrinsik**

Analisis unsur ekstrinsik pada penelitian ini berupa wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Hal ini dianalisis berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego dan super ego. Berikut tiga struktur kepribadian yang ditemukan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

Pertama, Tere Liye menunjukkan wujud kepribadian tokoh utama yaitu Amel dalam posisi id di mana Amelia dapat menyenangkan dirinya sendiri dalam baah sadar sehingga dia tidak merasa terbebani oleh apapun. Seperti saat Amel melakukan hal-hal yang mungkin dia senangi seperti saat-saat membayangkan banyak hal yang ada di kepalanya. Hal ini memberikan efek yang membahagiakan diri sendiri. Kedua, Tere Liye menunjukkan wujud kepribadian tokoh utama yaitu Amel dalam posisi ego di mana Amelia dapat menyenangkan dirinya sendiri namun tetap dibatasi dengan kenyataan yang ada. Seperti saat Amel melakukan hal-hal yang mungkin dia senangi namun terbatas oleh kenyataan bahwa dirinya juga butuh kesadaran untuk menyesuaikan dengan kehidupannya. Ketiga, Tere Liye menunjukkan wujud kepribadian tokoh utama yaitu Amel dalam posisi super ego di mana Amelia memikirkan banyak hal atas kepentingan bersama termasuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat menuju perencanaan masa depannya.

### **Relevansi sebagai Bahan Ajar *Handout* di Sekolah Menengah Atas**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur yang terkandung di dalamnya seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berkaitan dengan wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Relevansinya sebagai bahan ajar sebagai bahan atau perangkat materi ajar untuk siswa khususnya yang berkaitan dengan materi novel (kesusasteraan). Dibuatnya bahan ajar ini agar dapat menunjang kebutuhan guru, siswa maupun sekolah. Prastowo berpendapat (2015: 17) bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, teks) disusun secara sistematis atau teratur, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar yang akan direlevansikan bagi siswa berupa *handout* dalam pembelajaran sastra materi novel untuk kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat dilihat berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan

kebahasaan. *Handout* ini berisi materi pengertian novel, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, profil penulis, sinopsis novel, rangkuman, soal. tugas, penilaian dan glosarium. Bahan ajar yang akan direlevansikan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari novel dalam menganalisis isi dan kebahasaannya salah satunya pada novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Unsur intrinsik yang dapat dibahas ada 7 unsur yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Untuk unsur ekstrinsik sendiri berkenaan dengan wujud kepribadian pada novel terdiri dari id, ego dan super ego.

*Handout* disusun dari sumber yang terpercaya yaitu berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas XII.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud terdapat tiga aspek yakni Id, Ego dan Super ego yang bertujuan untuk mengemukakan psikologi tokoh utamanya. Dari analisis novel ini dapat diketahui bahwa Amelia yang merupakan tokoh utama cenderung masuk dalam pemenuhan keinginan dari aspek Id. Karena tindakan Amelia masih bisa dikontrol, sehingga dalam bertindak sikap Amelia bisa diterima oleh lingkungan sosial. Terdapat juga unsur intrinsik seperti: tema, tokoh penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat untuk membangunnya. Yang hasilnya sebagai bahan ajar berupa *handout* untuk Sekolah Menengah Atas di kelas XII.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Rika Endri dkk (2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari Serta Relevansi Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya)
- Endaswara, Suwardi (2013). Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hasanah, Wirdatul (2021). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau)
- Humam, Emka. Biografi Tere Liye, Penulis Serba Bisa Indonesia. Gramedia.com: j
- Ismawati, Esti (2012). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Minedrop, Albertine (2011). Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleon, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan (2002). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prastowo, Andi (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Susanto, Dewi (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Wellek, Rene dan Austin Warren (1988). *Teori Kesustraan*. Terjemahan: Melalui Budianta. Jakarta: Gramedia.